

ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SPLDV BERDASARKAN PROSEDUR POLYA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Gilang Ary Sandy^{1*}, Novita Erni Hendrawati*, Indah Iestari*

* Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email : ¹gilang.ary.sandy@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesalahan dan apa saja jenis kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal SPLDV berdasarkan prosedur Polya ditinjau dari gaya belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Pendidikan matematika semester 6 dan 8 STKIP Muhammadiyah Manokwari. Kemudian dipilih 4 mahasiswa yang terdiri dari 2 mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik dan 2 mahasiswa dengan gaya belajar gabungan (Auditori dan Kinestetik). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik melakukan kesalahan pada tahap membuat rencana dan melaksanakan rencana penyelesaian, mahasiswa dengan gaya belajar gabungan melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah dan melihat kembali. Kesalahan pada tahap memahami masalah disebabkan karena mahasiswa kurang teliti dalam membaca soal sehingga mahasiswa langsung membuat persamaan dari soal tersebut namun sebenarnya mahasiswa sudah paham apa yang diketahui dan ditanyakan, kesalahan pada membuat rencana dikarenakan tidak membuat permisalan variabel dan membuat model matematika. Kesalahan pada tahap melaksanakan karena pada langkah sebelumnya telah melakukan kesalahan sehingga untuk mengoperasikan bilangan mahasiswa tersebut kebingungan. Kesalahan melihat kembali karena setelah mendapatkan jawaban mahasiswa tersebut sudah tidak ingin melihat kembali hasil jawabannya.

Kata kunci: *Kesalahan, Soal Cerita matematika, SPLDV, Gaya Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan

kearah peningkatan kualitas diri (La'ia & Harefa, 2021). Pada pendidikan formal penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan.

Matematika adalah bahasa esensial yang tidak hanya sebagai alat berpikir, menemukan rumus, menyelesaikan masalah, atau menyimpulkan saja, namun matematika juga memiliki nilai yang tak terbatas untuk menyatakan beragam ide secara jelas, teliti dan tepat (Anderha & Maskar, 2020). Matematika dianggap sebagai pengetahuan yang pasti, terurut dan prosedural. Pendidikan matematika sendiri memiliki peran yang sangat penting, karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan (Fitriatien, 2019).

Menurut Maskar (2020) menyatakan bahwa belajar matematika merupakan suatu pembentukan pada pola pikir atau penalaran disuatu pengertian. Mahasiswa juga diharapkan untuk dapat menggunakan materi matematika kedalam kehidupan sehari-hari, dan juga untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik matematika atau bukan matematika yang penekanannya ada pada penataan nalar dan pembentukan sikap mahasiswa serta keterampilannya juga ada dalam penerapan materi matematika (Utami & Ulfa, 2021). Pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan mahasiswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu lainnya.

Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting untuk dipelajari. Salah satu alasan pentingnya kemampuan pemecahan masalah adalah agar mampu menyelesaikan masalah matematik dan juga ilmu pengetahuan lainnya serta mampu memberikan kemampuan nalar yang logis, sistematis, kritis dan terbuka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *National Council of Teachers Mathematics* (NCTM) (2000) dalam (Aprida & Pramita, 2021) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah bagian integral dari pembelajaran matematika, sehingga antara pemecahan masalah dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Pentingnya memiliki kemampuan tersebut karena kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika, bahkan faktanya langkah-langkah yang terlibat dalam pemecahan masalah merupakan bagian inti matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Indikator dari kemampuan pemecahan masalah menurut Sumarno (2013) yaitu; 1) Mengidentifikasi unsur yang diketahui, yang dinyatakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan; 2) Merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik; 3) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar matematik; 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal; 5) Menggunakan matematika secara bermakna. Lebih lanjut Polya (1973) menyatakan beberapa langkah-langkah dalam proses penyelesaian masalah yaitu: 1) memahami masalah; 2) menyusun rencana penyelesaian; 3) melaksanakan rencana penyelesaiannya; dan 4) mengevaluasi hasil dan penyelesaian (Yuwono dkk., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan juni 2024 kepada mahasiswa semester VI dan VIII program studi pendidikan matematika, mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Program Linear, melalui tes soal SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) ditemukan masih adanya mahasiswa yang terdapat melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal SPLDV. Kesalahan tersebut seperti salah menggunakan simbol dan kurang teliti memahami isi dari soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti memberikan permasalahan matematika dalam bentuk soal SPLDV. Yang mana sebagian mahasiswa tampak kurang teliti dan tidak memahami isi soal SPLDV sehingga mendapatkan hasil jawaban yang tidak benar. Oleh karena itu, untuk mengetahui jenis kesalahan dan penyebabnya diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Umrana, Cahyono, & Sudia (2019) bahwa kemampuan pemecahan masalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan gaya belajar dapat dianalisis melalui kecerdasan majemuk yang dimiliki.

Gaya belajar merupakan cara seseorang memahami dan memproses informasi dalam situasi belajar Brown (2000) dalam (Hasanudin & Fitriani, 2019). Hal tersebut menunjukkan gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan perlunya penelitian mengenai kesalahan dalam

menyelesaikan masalah pada soal SPLDV ditinjau dari gaya belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana mahasiswa menyelesaikan soal SPLDV berdasarkan prosedur Polya ditinjau dari gaya belajar? Dan (2) Apa saja jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan soal SPLDV ditinjau dari gaya belajar?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena dalam konteks alamiahnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hal tersebut dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan SPLDV berdasarkan pemecahan masalah polya ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Manokwari yang melibatkan mahasiswa Pendidikan matematika semester VI dan VIII tahun akademik 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan angket pada calon subjek penelitian dengan tujuan untuk menentukan tipe gaya belajar calon subjek yaitu 1) gaya belajar gabungan, 2) visual, 3) aural/auditorik, 4) pembaca/penulis teks, dan 5) kinestetik. (2) Memberikan SPLDV kepada subjek penelitian berdasarkan kecenderungan tipe gaya belajar yang ditemukan selama penelitian. (3) Melakukan wawancara semi-terstruktur terkait kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek jika terdapat data yang belum lengkap untuk melakukan analisis kesalahan subjek dalam menyelesaikan SPLDV.

Hasil dan Pembahasan

1. Gaya Belajar Subjek

Langkah awal Penelitian ini adalah dengan memberikan angket gaya belajar kepada subjek penelitian. Setelah diberikan angket gaya belajar kemudian hasil angket gaya belajar subjek diperoleh. Berikut daftar subjek penelitian dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Gaya Belajar
1	S1	Kinestetik
2	S2	Kinestetik
3	S3	Gabungan (AK)
4	S4	Gabungan (AK)

Berdasarkan tabel diatas peneliti melakukan penelitian kepada ke enam subjek tersebut dengan masing-masing gaya belajar kinestetik, gaya belajar gabungan (auditori dan kinestetik) dan gaya belajar gabungan (pembaca/penulis dan kinestetik).

2. Kesalahan Subjek Penelitian Dalam Menyelesaikan Soal

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesalahan subjek dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Subjek Penelitian Jenis Kesalahan Menurut Prosedur Polya

Subjek Penelitian	Identifikasi Kesalahan											
	Memahami masalah			Membuat Rencana			Melaksanakan Rencana			Melihat Kembali		
Soal	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
S1	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
S2	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓
S3	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓
S4	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓

Keterangan:

✓ : Melakukan Kesalahan

— : Tidak Melakukan Kesalahan

3. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data menunjukkan pada mahasiswa bergaya belajar kinestetik melakukan kesalahan berdasarkan prosedur Polya yaitu pada tahap memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan. Mahasiswa tersebut melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan mahasiswa tersebut tidak dapat memahami soal yang diberikan dengan baik. Walaupun

mahasiswa tersebut mampu mengetahui permasalahan dari soal tetapi hasilnya tidak sesuai. Selanjutnya pada tahap membuat rencana mahasiswa melakukan kesalahan dengan tidak mampu menentukan konsep dalam penyelesaian soal cerita SPLDV. Dan Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian mahasiswa melakukan kesalahan, karena mahasiswa tidak mengetahui cara penyelesaian dari soal cerita SPLDV. Untuk tahap melihat kembali mahasiswa mampu menuliskan hasil akhir dan mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang telah dia lakukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rofi'ah et al. 2019) menjelaskan salah satu kesalahan itu adalah dengan tidak menuliskan pemisalan variabel yang digunakan, sehingga tidak sedikit yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut (Aida et al. 2017) kemampuan pemahaman kesalahan umum yang sering terjadi yaitu kesalahan dalam memahami konsep dan rumus matematika, kesalahan hitung, kesalahan dalam memahami simbol dan tanda, kesalahan dalam memilih dan menggunakan prosedur penelitian. Oleh karena itu, untuk memahami konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep yang sebelumnya dipelajari (Hanipa et al. 2016).

Dari analisis data menunjukkan pada mahasiswa bergaya belajar gabungan (Auditorial dan kinestetik), pada tahap memahami masalah mahasiswa melakukan kesalahan yaitu tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya karena mahasiswa mungkin kurang teliti dalam membaca soal sehingga langsung menuliskan persamaan dari soal tersebut. Pada tahap membuat rencana mahasiswa mampu menentukan konsep penyelesaian dari soal cerita SPDV. Untuk tahap melaksanakan rencana mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan soal tetapi mendapatkan hasil jawaban akhir yang tidak tepat, Pada tahap akhir yaitu tahap melihat kembali mahasiswa tidak melihat kembali jawabannya walaupun mahasiswa tersebut menuliskan hasil akhir, tetapi hasil akhir yang diperoleh tidak sesuai karena mahasiswa tersebut tidak melihat kembali jawabannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (DePorter & Hernacki. 2007) pada (Barir et al. 2021) mengatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan. Faktor yang menyebabkan kesalahan pada langkah memahami masalah ini adalah kurangnya ketelitian dalam memahami masalah yang diberikan. Mahasiswa yang dapat memahami

konsep sekalipun akan gagal menyelesaikan suatu masalah jika tidak memahami masalah dengan baik.

Faktor penyebab kesalahan dalam tahap membuat rencana, yaitu mahasiswa tersebut tidak mampu menentukan konsep penyelesaian yang sesuai dengan penyelesaian soal cerita SPLDV. Kesalahan pada langkah ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan matematika dini (Runtukahu & Kandou, 2016). Kesalahan dalam langkah ini juga disebabkan kurangnya kemampuan prasyarat mahasiswa tentang operasi perhitungan, dimana pentingnya kemampuan prasyarat tersebut guna menunjang langkah penyelesaian ini.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian yaitu kesalahan dalam proses perhitungan, tidak mengetahui konsep yang digunakan untuk menyelesaikan soal, dan kurang ketelitian dalam mengerjakan soal. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2017) mendapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah siswa belum mampu menerjemahkan soal kedalam model matematika. Selain itu (Rindyana & Chandra, 2014) menyatakan bahwa kesalahan yang berasal dari siswa disebabkan karena siswa tidak memahami arti atau maksud dari kalimat dalam soal, tidak dapat mentransformasikan apa yang mereka ketahui kedalam kalimat matematika yang benar dan kurang teliti dalam menentukan informasi mengenai apa yang diketahui.

Pada tahap akhir yaitu tahap melihat kembali, faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan pada tahap ini ialah, mahasiswa tersebut tidak menuliskan dengan tepat kesimpulan atau hasil akhir dari jawaban yang diberikan. Walaupun mahasiswa tersebut mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang telah dilakukan tetapi tidak sesuai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada bab sebelumnya, maka didapat kan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut. Jenis-jenis kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV berdasarkan prosedur Polya ditinjau dari gaya belajar. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana. Sedangkan, mahasiswa

dengan gaya belajar gabungan melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah dan melihat kembali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kesalahan menyelesaikan soal cerita SPLDV adalah pada tahap memahami masalah mahasiswa tersebut tidak memahami masalah yang diberikan dengan baik. Tahap membuat rencana mahasiswa tidak mengetahui konsep penyelesaian soal cerita SPLDV. Tahap melaksanakan rencana mahasiswa salah dalam melakukan perhitungan dan tidak mengetahui konsep penyelesaian. Tahap akhir yaitu tahap melihat kembali mahasiswa tidak melihat kembali hasil jawaban yang telah dikerjakan dan pada menuliskan hasil akhir kurang lengkap.

Daftar Pustaka

- Aini, N. N., & Mukhlis, M. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 105–128. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.105-128>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Materi Eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.438>
- Aprida, V., & Pramita, A. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran*. 3.
- Argarini, D. F. (2018). Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau dari Gaya Belajar. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 91–100. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i1.448>
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- August, F. M., & Ramlah, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Prosedur Polya. *JIPMat*, 6(1), 43–59. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8080>
- Bulu, V. R. (2020). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Metode Newmann. *Journal of Honai Math*, 3(1), 41–56. <https://doi.org/10.30862/jhm.v3i1.111>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Fauziyah, R. S., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Prosedur Polya. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 253–264. <https://doi.org/10.30738/union.v8i2.7747>
- Fitriatien, S. R. (2019). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Newman. *JIPMat*, 4(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i1.3550>

- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i1.603>
- Hasanudin, C., & Fitriani, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.364>
- Himmi, N., & Husna, A. (2020). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Prinsip Inklusi Eksklusi Dengan Prosedur Newman.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Safitri, E. L., Prayitno, S., Hayati, L., & Hapiipi, H. (2021). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 348–358. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.80>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). *Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Perkuliahan Daring Filsafat dan Sejarah Matematika*. 3.
- Yofita, A., Rahmi, R., & Jufri, L. H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.4979>

Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144.
<https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>